

TUNA WICARA di SKH PANDITA KOTA SERANG

Riris Rahmawati¹, Yahdinil Firda Nadhirah²
^{1,2}BKPI UIN SMH BANTEN
yahdinil@uinbanten.ac.id, ririsr03@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to examine the communication of speech-impaired children at the Pandita Special Hope School (SKH) in Serang City. SKH Pandita was chosen as the research location because it has ten speech-impaired students and facilities that support research, such as classrooms and laboratories. Speech impairment is a disorder that causes difficulty speaking, which can be caused by physical factors such as abnormalities in the vocal cords, articulation disorders, or hearing loss. Children with speech impairments often have difficulty in verbal communication, which can impact their social interactions, education and emotional development. This research identifies various communication methods that can be applied to improve the communication skills of speech-impaired children, such as using sign language, visual aids and non-verbal communication. Data was collected through observation, interviews and documentation at SKH Pandita. It is hoped that the findings of this research can contribute to the development of better communication strategies for children with speech impairments, as well as enrich knowledge about inclusive education approaches for students with special needs.

Keywords: Speech Impaired

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji komunikasi anak tuna wicara di SKH Pandita Kota Serang. SKH Pandita dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sepuluh siswa tuna wicara serta fasilitas yang mendukung penelitian, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain. Tuna wicara adalah gangguan yang menyebabkan kesulitan berbicara, yang dapat disebabkan oleh faktor fisik seperti kelainan pada pita suara, kelainan artikulasi. Anak tuna wicara sering kali mengalami kesulitan dalam berkomunikasi verbal, yang dapat berdampak pada interaksi sosial, pendidikan, dan perkembangan emosional mereka. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai metode komunikasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak tuna wicara, seperti menggunakan bahasa isyarat, alat bantu visual, serta komunikasi non-verbal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi komunikasi yang lebih baik bagi anak tuna wicara, serta memperkaya pengetahuan tentang pendekatan pendidikan inklusif bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Kata Kunci: Tuna Wicara

A. Pendahuluan

Tunawicara adalah sebutan bagi mereka yang mengalami

gangguan dalam berbicara gangguan dalam berbicara dan kesulitan belajar juga merupakan pendapat lain dari

tunawicara. Tuna wicara adalah gangguan fisik yang menyebabkan kesulitan dalam berbicara, ditandai dengan kesulitan berbicara, suara melengking, dan selalu mengulangi kata. Anak dengan tuna wicara memiliki hambatan dalam berkomunikasi verbal, sehingga lawan bicara kerap tidak mengerti apa yang dibicarakan. Penyebabnya dapat karena gangguan pada suara, artikulasi, dan kelancaran berbicara, serta terhambatnya pertumbuhan janin di dalam kandungan. Tuna wicara biasanya diikuti dengan kelainan lainnya, seperti tuna rungu atau tuli, sehingga untuk berkomunikasi biasanya menggunakan cara komunikasi khusus, seperti menggunakan bahasa isyarat. Untuk berkomunikasi dengan teman tuna wicara, diperlukan etika berkomunikasi yang harus diterapkan, seperti mendapatkan perhatiannya terlebih dahulu dan menggunakan cara komunikasi khusus.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif termasuk studi kasus. metode

pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara terminologi tuna wicara adalah seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasannya kepada orang yang dituju/pendengar dengan memanfaatkan organ bicaranya yang disebabkan oleh tuna rungu, bibir sumbing, celah langit-langit serta kerusakan otak dan lain sebagainya.

Tuna wicara terjadi disebabkan karena kelumpuhan pita suara. Yang berarti seseorang yang mengalami tuna wicara tidak dapat menggerakkan otot-otot yang terhubung dengan pita suara sehingga kedua pita suara tidak dapat ataupun membuka seperti seharusnya.

Penyebab lain dari Tuna Wicara

1. Hereditas atau keturunan, apabila seorang anak mengalami tuna wicara sejak didalam kandungan yang dikarenakan anggota keluarga juga terdapat yang tuna wicara atau juga membawa gen tuna wicara yang menyebabkan anak tersebut ketika

lahir mengalami tuna wicara Kejadian ini sering disebut tuli genetis. Perbedaan dari rhesus kedua orangtua juga dapat membuat seorang anak mengalami tuna wicara.

2. Anoxia merupakan faktor tuna wicara yang disebabkan oleh kekurangan oksigen saat janin di dalam kandungan sehingga menyebabkan kerusakan pada otak janin ataupun syaraf yang mengakibatkan ketidaksempurnaan organ salah satunya organ yang mempengaruhi dalam berbicara.

3. Prematur atau kelahiran bayi yang belum waktunya, premature ini biasanya dengan berat badan yang sangat kurang serta organ tubuh yang belum sempurna ataupun siap dilahirkan mengakibatkan kebisuan beserta ketulian.

Karakteristik Anak Tuna Wicara

Menurut Heri Purwanto, ciri anak tuna wicara adalah ciri bahasa dan tutur. Pada umumnya anak dengan kelainan mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara dibandingkan dengan perkembangan normal anak, Kemampuan kecerdasan tidak berbeda dengan anak normal, hanya skor IQ verbal mereka yang akan menyamai IQ kinerjanya,

Penyesuaian emosi, sosial dan perilaku.

D. Kesimpulan

Tuna wicara adalah seorang yang tidak memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasannya kepada orang yang dituju/pendengar dengan memanfaatkan organ bicaranya yang disebabkan oleh tunarungu, bibir sumbing, celah langit-langit serta kerusakan otak dan lain sebagainya. Tuna wicara terjadi disebabkan karena kelumpuhan pita suara, Yang berarti seseorang yang mengalami tuna wicara tidak dapat menggerakkan otot-otot yang terhubung dengan pita suara sehingga kedua pita suara tidak dapat ataupun membuka seperti seharusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Pamungkas, E. R., Husna, D. U., Agustin, E., & Yuliana, V. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI BAGI TUNAWICARA. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, v 2 (6) 682-696.
- Akhmad, F., Ediansyah, P., Fitriah, J., Faramaida, E., & Purwanto, J. (2021). KARAKTERISTIK DAN MODEL BIMBINGAN ATAU PENDIDIKAN ISLAM BAGI ABK

TUNA WICARA. Jurnal
Pendidikan dan Sains, v 1 (3)
156-163.